

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi digital yang terus berkembang telah membawa perubahan signifikan pada berbagai bidang, termasuk akuntansi (Franke & Hiebl, 2023). Di era data besar (*big data*), keterampilan dalam mengolah dan menganalisis data menjadi sangat penting, dan peran seorang *Data analyst* kini makin diminati di berbagai sektor bisnis (Wahyuni, 2021). Berkenaan dengan hal ini, profesi *data analyst* dinilai menarik bagi mahasiswa akuntansi, yang memiliki dasar pemahaman kuat dalam pengelolaan data dan kemampuan analitis. Namun, pemilihan karir sebagai *Data analyst* tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan teknis semata, melainkan juga oleh gaya berpikir atau *thinking style* individu.

Gaya berpikir seseorang memainkan peran kunci dalam menentukan cara mereka menghadapi tugas, memecahkan masalah, dan membuat Keputusan (Ahmad et al., 2023). Menurut teori *thinking style* yang dikemukakan oleh Zhang & Sternberg (2005), gaya berpikir dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tipe, yang masing-masing memiliki implikasi berbeda dalam konteks pekerjaan. *Thinking style* tipe pertama, yang meliputi aspek *legislative, liberal, hierarchical, global, dan judicial*, berfokus pada kreativitas, kebaruan, kemampuan melihat gambaran besar, serta keterampilan evaluative (Zhang & Sternberg, 2005). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan gaya berpikir tipe ini akan lebih

tertarik pada profesi *Data analyst*, karena profesi ini menuntut pemikiran yang kreatif dan holistik untuk menavigasi informasi kompleks (Pare & Sihotang, 2023).

Di sisi lain, *thinking style* tipe kedua, seperti *executive*, *conservative*, *monarchic*, dan *local*, cenderung lebih struktural, konkret, dan terfokus pada aturan yang ada (Zhang & Sternberg, 2005). Mahasiswa dengan tipe ini akan lebih nyaman dengan tugas yang terdefinisi dan mengikuti pedoman yang jelas. Meskipun demikian, jika dipadukan dengan kurikulum atau program yang mendukung analisis data secara terstruktur, mahasiswa ini juga dapat berkembang menjadi *Data analyst* yang andal. Tipe ketiga, yang mencakup gaya *anarchic*, *oligarchic*, *internal*, dan *external*, menunjukkan fleksibilitas tinggi, mampu bekerja secara mandiri atau kolaboratif, dan adaptif dalam menghadapi berbagai kondisi kerja, yang tentunya sangat relevan dengan pekerjaan yang memerlukan adaptasi konstan pada berbagai tuntutan data (Zhang & Sternberg, 2005).

Untuk mahasiswa akuntansi, Thinking Style Type II kemungkinan menjadi pilihan yang paling cocok karena bidang ini sangat berorientasi pada aturan dan sistematis. Namun, dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif, Thinking Style Type III juga penting, terutama dalam menghadapi situasi baru atau perubahan regulasi. Mahasiswa dengan kemampuan untuk menggabungkan kedua tipe ini akan memiliki keunggulan besar, pemahaman mendalam tentang aturan sambil tetap

mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dunia kerja. Jika ada fokus pada inovasi di bidang akuntansi (misalnya, teknologi keuangan atau analitik data akuntansi), Thinking Style Type I juga memiliki tempat, meskipun biasanya tidak menjadi fokus utama.

Penelitian yang dilakukan oleh Sofyan & Indianti (2019), menunjukkan bahwa *thinking style* tipe II memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri dalam keputusan karier, di mana variabel personal hardiness (PHS) berperan sebagai mediator parsial hubungan tersebut. Penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh tingkatan kelas terhadap efikasi diri keputusan karier. Li & Fan (2017) menemukan bahwa gaya berpikir tipe I berkorelasi positif dengan penjelajahan karier dan negatif dengan *career decision-making difficulties* (CDMD), sedangkan gaya berpikir tipe II memiliki korelasi positif dengan CDMD. Sementara itu, penelitian oleh Cheng & Sin (2021) memperlihatkan bahwa gaya berpikir tipe I berhubungan positif dengan *career decision-making self-efficacy* (CDMSE), sementara gaya tipe II berhubungan negatif. Dari hasil penelitian terdahulu ini, masih belum ada yang secara khusus membahas pengaruh *thinking style* terhadap pemilihan karier sebagai *Data analyst* bagi mahasiswa akuntansi, terutama yang telah dibekali dengan kurikulum khusus untuk analisis data seperti di Universitas Muhammadiyah Malang. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut diperlukan untuk melihat peran *thinking style* dalam konteks karier *Data analyst*,

sehingga dapat melengkapi pemahaman tentang pengaruh *thinking style* pada pilihan karir di bidang analisis data.

Di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), program studi Akuntansi telah merespon perkembangan ini dengan menerapkan kurikulum yang mendukung pengembangan keterampilan *data analyst* bagi para mahasiswanya melalui program SADAP (*Students Added Value Programs*). Program ini memberikan pelatihan tambahan terkait analisis data bagi mahasiswa Akuntansi, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan karir sebagai *Data Analyst*.

UMM dikenal sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terbaik di Indonesia yang terus berinovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Huda, 2023). Program SADAP merupakan bukti komitmen UMM terhadap pengembangan keterampilan mahasiswa sesuai tuntutan era digital. Penelitian pada program ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perguruan tinggi swasta dapat bersaing dalam mencetak lulusan berkualitas di bidang data analyst. Meskipun perguruan tinggi lain juga menawarkan program pelatihan data analyst, fokus pada integrasi analisis data dengan ilmu akuntansi melalui program SADAP UMM dapat menjadi keunikan yang memberikan justifikasi kuat. Hal ini berbeda dari program umum di perguruan tinggi lain yang mungkin lebih bersifat teknis tanpa menghubungkan langsung dengan disiplin ilmu tertentu.

Program SADAP UMM dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki keunikan dalam mengintegrasikan keterampilan data analyst

dengan kebutuhan profesi akuntansi, didukung oleh reputasi UMM sebagai perguruan tinggi inovatif, serta potensi kontribusi hasil penelitian untuk pengembangan program ini. Selain itu, akses data yang lebih mudah, relevansi lokal, dan diferensiasi dari program serupa di perguruan tinggi lain menjadikan SADAP UMM layak diteliti sebagai model pengembangan keterampilan data analyst di pendidikan tinggi.

Dengan dukungan kurikulum dan program SADAP ini, mahasiswa Akuntansi di UMM memiliki kesempatan untuk mengasah kemampuan yang dibutuhkan dalam profesi *Data analyst*. Namun, mengingat perbedaan gaya berpikir setiap mahasiswa, perlu diteliti bagaimana *thinking style* dapat memengaruhi minat mereka dalam memilih karir ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *thinking style* terhadap pemilihan karir sebagai *Data analyst* pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi institusi pendidikan dalam membantu mahasiswa mengembangkan minat karir yang sesuai dengan karakteristik kepribadian dan gaya berpikir mereka.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah *Thinking style* tipe I berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi sebagai *Data analyst*?
2. Apakah *Thinking style* tipe II berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi sebagai *Data analyst*?
3. Apakah *Thinking style* tipe III berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi sebagai *Data analyst*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Thinking style* tipe I terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi sebagai *Data analyst*?
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Thinking style* tipe II terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi sebagai *Data analyst*?
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *Thinking style* tipe III terhadap pemilihan karir mahasiswa Akuntansi sebagai *Data analyst*?

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa penulisan dan penyusunan penelitian yang dilakukan akan memberikan manfaat kepada masyarakat umum. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan yang meneliti hubungan antara gaya berpikir (*thinking style*) dan berbagai profesi, sehingga memperluas pemahaman mengenai pengaruh faktor kognitif dalam pengambilan keputusan karir

mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur terkait pengaruh gaya berpikir terhadap preferensi karir di bidang analisis data, terutama dalam konteks pendidikan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi institusi pendidikan, terutama Universitas Muhammadiyah Malang, dalam merancang kurikulum yang mendukung pengembangan keterampilan yang relevan bagi profesi *Data analyst*. Hasil penelitian ini juga diharapkan membantu mahasiswa dalam memahami preferensi karir yang sesuai dengan gaya berpikir mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menyesuaikan keterampilan dengan tuntutan profesi di masa depan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan yang mengkaji peran gaya berpikir dalam profesi lain di luar bidang analisis data.